

Understanding the concept of numeration for grade 1 elementary school students through the Bundle of Sticks [Pemahaman Konsep Numerasi Siswa kelas 1 Sekolah Dasar melalui Bundle of Stick]

Hanem Masfufah¹⁾, Mahardika Darmawan Kusuma Wardana ^{*.2)}

¹⁾Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

^{*2)} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: mahardikadarmawan@umsida.ac.id

Abstract. *The low ability of numeracy concepts in elementary schools, especially in grade 1, has an impact on the understanding of numeracy concepts at the next level. The purpose of this research is to prove the influence of learning using Bundle of Stick media on students' understanding of numeracy concepts, considering the low understanding of numeracy concepts among elementary school students. A true quantitative experimental approach was used to collect data on understanding the concept of numeracy. The research sample used consisted of 24 students in each class. Data analysis was carried out using the T-test and Paired Samples T-test. The independent sample t-test results show a significance value of $0.00 < 0.05$, which means the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. This shows that students' ability to understand numeracy concepts will be better if the Bundle of Stick learning media is applied compared to conventional learning. Furthermore, the results of the Paired Sample t-test show a significance value of $0.00 < 0.05$, which means H_a is accepted and H_0 is rejected. This shows that the application of the Bundle of Stick learning media increases understanding of numeracy concepts. Based on these findings, it can be concluded that the application of the Bundle of Stick media is effective in increasing the understanding of numeracy concepts for grade 1 students.*

Keywords - Bundle of Stick learning media, Understanding Numeracy Concepts, Low class numeracy

Abstrak. *Rendahnya kemampuan konsep numerasi di sekolah dasar, terutama pada kelas 1 memberikan dampak pada pemahaman konsep numerasi pada jenjang berikutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan adanya pengaruh pembelajaran menggunakan media Bundle of Stick terhadap pemahaman konsep numerasi peserta didik, mengingat rendahnya pemahaman konsep numerasi pada peserta didik sekolah dasar. Pendekatan true eksperimen kuantitatif digunakan untuk mengumpulkan data pemahaman konsep numerasi. Sampel penelitian yang digunakan berjumlah masing-masing kelas 24 peserta didik. Analisis data yang dilakukan menggunakan T-test dan Paired Sampel T-test. Hasil uji Independen sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman konsep numerasi peserta didik akan lebih baik apabila diterapkan media pembelajaran Bundle of Stick dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Selanjutnya hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran Bundle of Stick meningkatkan pemahaman konsep numerasi. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Bundle of Stick efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep numerasi peserta didik kelas 1.*

Kata Kunci - Media pembelajaran Bundle of Stick, Pemahaman Konsep Numerasi, Numerasi kelas rendah

I. PENDAHULUAN

Kemampuan numerasi bukan hanya pada kemampuan menghitung, tapi kemampuan mengaplikasikan konsep berhitung dalam suatu konteks yang abstrak atau nyata. Numerasi menjadi keterampilan yang mendasar dalam semua aspek kehidupan [1]. Oleh karena itu numerasi menjadi kemampuan yang wajib dimiliki oleh peserta didik karena berkaitan dengan penyelesaian masalah sehari-hari yang berhubungan dengan angka [2]. Apabila peserta didik mempunyai kemampuan numerasi yang baik maka dapat memiliki pemahaman numerasi yang baik dan benar [3]. Kemampuan numerasi yang baik dapat ditinjau dari kemampuan penggunaan angka serta simbol untuk memecahkan masalah dan kemampuan dalam menganalisis informasi dalam bentuk tabel, grafik, bagan, dsb [4]. Dalam praktiknya peserta didik seharusnya memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan konsep numerasi ke dalam aktivitas sehari-hari [5]. Namun, pada kenyataannya tidak semua peserta didik dapat mengaplikasikan konsep numerasi tersebut.

Pemahaman konsep numerasi memiliki perbedaan pada setiap peserta didik [6]. Konsep numerasi diperlukan pada masa sekolah dasar untuk mengenal bilangan serta operasi hitung agar peserta didik mampu memiliki kemampuan berhitung yang baik untuk keberlangsungan pada jenjang berikutnya [7]. Kemampuan numerasi sejak dini sangat relevan dengan pembelajaran matematika anak di sekolah dasar [8]. Kemampuan peserta didik dalam memahami

numerasi dapat ditunjukkan dengan mampunya peserta didik dalam mengidentifikasi angka sebagai keterampilan berhitung awal (Kimberly & Barnes, 2017). Melalui pembelajaran dengan berhitung, guru dapat melihat kemampuan pemahaman numerasi peserta didik [10]. Kemampuan pemahaman numerasi peserta didik menjadi kunci keterampilan dalam pemecahan masalah [11]. Pemahaman numerasi yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tolak ukur dalam menyelesaikan permasalahan matematis [12].

Namun, rendahnya pemahaman peserta didik pada pembelajaran numerasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang dapat mempengaruhi yakni disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar peserta didik yang diberikan oleh guru [13]. Selain itu juga dapat disebabkan oleh kemampuan intelektual peserta didik yang rendah dan oleh kurang tepatnya penggunaan strategi pembelajaran [14]. Faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman numerasi dibuktikan dengan adanya peserta didik yang tidak merespon saat diminta untuk menunjukkan konsep dasar matematis pada proses pembelajaran [15]. Selain itu, peserta didik juga masih tidak bisa menjelaskan sifat-sifat dalam matematika secara sederhana, tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dengan menggunakan simbol matematika, serta masih terdapat kesalahan dalam merepresentasikannya ke dalam representasi lain [16].

Bukti bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep numerasi dalam proses pembelajaran dikaitkan dengan penerapan metode atau strategi pembelajaran yang kurang sesuai. Analisis penelitian yang dilakukan oleh Ulsana Puji Lestari dan Didi Suryadi menemukan bahwa beberapa SD di Kabupaten Kebumen memiliki permasalahan pada pemahaman konsep numerasi karena penerapan strategi yang kurang sesuai dengan pembelajaran. Kesulitan pemahaman numerasi yang terdapat di beberapa SD Kabupaten Kebumen dapat dilihat dari adanya beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hasil wawancara dan tes yang dilakukan kepada peserta didik menjelaskan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran dapat membuat pemahaman konsep numerasi mudah dipahami [17].

Konsep numerasi yang dipelajari di sekolah dasar salah satunya mengenai materi nilai tempat. Namun ada beberapa peserta didik yang masih belum memahami konsep numerasi pada materi nilai tempat. Pemahaman konsep yang belum dikuasai menjadi hambatan peserta didik dalam mempelajari materi nilai tempat (Lestari, 2019). Hambatan yang menyebabkan peserta didik tidak dapat memahami konsep nilai tempat diantaranya karena kurang tepatnya penggunaan model atau strategi pembelajaran sehingga kurang bisa membantu peserta didik dalam pemahaman konsep bilangan. Kurangnya pemahaman konsep peserta didik mengenai materi nilai tempat juga terlihat pada saat peserta didik diminta untuk menempatkan posisi bilangan serta dalam penyebutan suatu bilangan. Hambatan pemahaman konsep nilai tempat dapat juga disebabkan oleh kurang telitinya peserta didik dalam memahami soal yang diberikan oleh guru [19].

Kenyataan dilapangan seperti pada [20] diketahui bahwa kemampuan pemahaman konsep numerasi masih tergolong rendah dengan ketuntasan nilai kemampuan numerasi sebesar 17%. Selanjutnya, menurut penelitian [21] kemampuan numerasi siswa di kelas satu sekolah dasar memiliki nilai rata-rata 70. Selain itu, menurut penelitian [22] nilai klasik tes numerasi rata-rata siswa adalah 31,46, dan persentase siswa yang berada dalam kategori sangat rendah mencapai 100%.

Selain itu, karena numerasi sering diajarkan di sekolah sebagian besar guru hanya berkonsentrasi pada materi numerasi tanpa mempertimbangkan media pembelajaran yang digunakan [23]. Peserta didik kelas rendah membutuhkan media konkret sebagai perantara untuk memahami konsep pembelajaran [24]. Menurut [25] memahami konsep-konsep dasar ini akan membantu peserta didik memahami tugas-tugas dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Oleh karena itu, memahami bagaimana peserta didik di kelas 1 SD belajar konsep numerasi sangat penting untuk membantu siswa membangun dasar matematika yang kuat [26]. Studi ini memiliki kemungkinan untuk memberikan kontribusi baru kepada pendidik dalam hal pembelajaran matematika di tingkat awal, khususnya konsep numerasi. Hasilnya juga dapat membantu guru dan pendidik meningkatkan pengajaran matematika kepada peserta didik kelas 1 SD.

Peserta didik pada masa operasional konkret tidak hanya membutuhkan metode ataupun strategi pembelajaran yang sesuai. Karena pada proses pembelajaran, peserta didik kelas satu cenderung berfokus pada guru sehingga menghambat pemahaman numerasi yang diberikan. Agar peserta didik dapat aktif dan mudah memahami pembelajaran, guru dapat menggunakan media pembelajaran sebagai perantara. Media pembelajaran dibutuhkan dalam mendukung proses pembelajaran. Media pembelajaran menjadi alat yang dapat membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran agar dapat diterima dengan baik oleh peserta didik [27]. Pada lain sisi media pembelajaran juga memiliki pengertian sebagai perantara antara guru dan peserta didik yang berguna dalam menangkap serta memproses pembelajaran [28]. Dalam pembelajaran numerasi tidak terlepas pada konsep berhitung. Peserta didik dapat melakukan kegiatan berhitung dengan objek di lingkungan sekitar. Termasuk dengan menggunakan benda bekas yang ada di sekitar lingkungan. Benda bekas di sekitar dapat membantu peserta didik dalam pemahaman konsep dalam numerasi [29]. Benda bekas yang dapat digunakan bisa berupa kumpulan tongkat. Peserta didik dapat menggunakan kumpulan tongkat sebagai media pemahaman numerasi yakni pengurangan dan penjumlahan. Penggunaan tongkat bisa membantu peserta didik dalam pemahaman konsep matematis, yang mana penggunaan tongkat dapat meningkatkan penalaran matematis sebabagai benda yang kongkrit. Pemahaman konsep

yang dimaksudkan seperti dalam nilai tempat suatu bilangan baik antara satuan, puluhan maupun ratusan [30]. Kurangnya pemahaman peserta didik mengenai konsep numerasi pada materi nilai tempat, mendukung penelitian ini menggunakan Bundle Of Stick sebagai media yang diharapkan serta diharapkan dapat membantu pemahaman konsep numerasi peserta didik kelas satu.

Pemahaman konsep numerasi kelas satu yang akan di teliti terkait dengan materi nilai tempat maka, media Bundle of Stick digunakan sebagai benda yang akan mewakili angka. Media Bundle of Stick merupakan media pembelajaran menggunakan stik es cream yang di ikat menggunakan tali untuk mewakili angka puluhan dan juga angka satuan. Stik yang akan digunakan memiliki dua warna. Warna merah mewakili angka puluhan dan warna kuning yang mewakili angka satuan. Langkah penggunaan media Bundle of Stick ada tiga. Pertama stik es cream di kenalkan kepada peserta didik untuk warna yang mewakili. Kedua menyusun stik es cream di atas meja dan di ikat sesuai dengan angka yang diminta oleh guru. Terakhir peserta didik diminta untuk mencatat dan menghitung hasil susunan stik pada buku catatan masing-masing peserta didik [31].

Perbedaan yang ditemukan pada penelitian [32] dengan penelitian ini terdapat pada penggunaan media pembelajaran, implementasi kelas yang dilaksanakan serta materi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran Bundle of Stick yang berfokus pada bagaimana bundle of stick digunakan untuk mengajar siswa di kelas 1 sekolah dasar dengan materi nilai tempat bilangan. Penelitian ini relevan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di tingkat dasar di era di mana pendidikan semakin berfokus pada pendekatan yang inovatif untuk mengajar.

Berdasarkan uraian diatas mengenai kurangnya pemahaman konsep numerasi peserta didik pada materi nilai tempat, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan media Bundle Of Stick pada pemahaman konsep nilai tempat di kehidupan sehari-hari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni terdapat pada media yang akan digunakan yakni menggunakan media Bundle Of Stick

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan jenis True Experimental Design. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Bundle of Stick terhadap variabel dependen yaitu pemahaman konsep numerasi. Desain penelitian ini yaitu pretest-posttest control group design. Kelompok eksperimen akan diterapkan media Bundle of Stick, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diterapkan media Bundle of Stick. Pretest dan posttest dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penerapan media pembelajaran. Pretest diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui kondisi awal kemampuan numerasi yang dimiliki oleh peserta didik. Posttest diberikan agar dapat memberikan gambaran keberhasilan setelah penerapan media pembelajaran. Ketika terdapat perubahan yang signifikan terjadi dalam pemahaman konsep numerasi pada kelompok eksperimen peserta didik maka dapat dikatakan bahwa hasil eksperimen berpengaruh.

Penelitian ini dilakukan di SDN Wotanmas Jedong Ngoro, Mojokerto karena memiliki permasalahan pemahaman konsep numerasi pada siswa kelas 1. Populasi dalam penelitian ini merupakan peserta didik kelas 1 di SDN Wotanmas Jedong yang berjumlah 54 peserta didik terdiri dari dua kelas yakni 1A dan 1B. Untuk menentukan sample antara kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan teknik probability random sampling, peserta didik kelas 1 akan dikumpulkan menjadi satu lalu diundi secara acak untuk menentukan peserta didik yang menjadi sampel di kelompok kontrol dan di kelompok eksperimen. Penelitian kuantitatif eksperimen ini dilaksanakan pada pembelajaran semester ganjil di tahun ajaran 2023/2024. Terdapat dua variabel pada penelitian ini yakni variabel bebas dengan media Bundle of Stick dan variabel pemahaman konsep numerasi.

Teknik pengumpulan data diperoleh dari observasi untuk mengetahui kegiatan yang dilaksanakan peserta didik pada proses pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain observasi juga terdapat tes yang diujikan dari instrumen pretest dan posttest untuk mengetahui adanya pengaruh media terhadap pemahaman konsep numerasi peserta didik.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini yakni lembar tes penilaian untuk mengukur kemampuan pemahaman numerasi peserta didik. Lembar tes penilaian digunakan sebagai penilaian pretest dan posttest. Lembar pretest dan posttest terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Lembar tes pretest dan tes posttest diberikan sesuai dengan indikator yang akan dinilai. Lembar pretest diberikan kepada kedua kelompok eksperimen dan kontrol untuk mengetahui keadaan awal kemampuan numerasi peserta didik. Setelah diberikan pretest pada kelompok eksperimen akan diterapkan media Bundle of Stick. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diterapkan media Bundle of Stick. Lembar soal posttest juga diberikan kepada kedua kelompok untuk mengukur pengaruh penerapan media Bundle of Stick terhadap pemahaman konsep numerasi peserta didik.

Tabel 2. Indikator Pemahaman Konsep Numerasi

| Indikator Pemahaman Konsep (Kilpatrick et al, 2011) | Indikator Kemampuan Numerasi (Han et al, 2017) |
|--|--|
| 1. Mampu menjelaskan kembali suatu konsep. | 1. Mampu menggunakan kembali berbagai angka serta simbol yang berkaitan dengan matematika dasar untuk menyelesaikan masalah sehari-hari. |
| 2. Mampu mengelompokkan objek berdasarkan karakteristik suatu objek. | 2. Mampu menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk (grafik, table, diagram, dan sebagainya). |
| 3. Mampu menerapkan konsep secara algoritma. | 3. Mampu menginterpretasikan hasil untuk mengambil keputusan. |
| 4. Mampu memberikan contoh serta bukan contoh . | |
| 5. Mampu mengaplikasikan sebuah konsep. | |

Uji validitas instrument pada penelitian ini menggunakan satu dosen ahli dan juga satu guru kelas satu di SDN Wotanmas Jedong untuk menentukan kelayakan instrument yang dibuat. Selain validitas juga terdapat uji realibilitas. Uji realibilitas pada penelitian ini menggunakan uji Kuder-Richardson (KR-20). Teknis analisis data yang digunakan yakni uji prasyarat dengan menganalisis uji normalitas menggunakan rumus Shapiro-Wilk untuk mengetahui data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Dan uji homogenitas menggunakan uji F untuk mengetahui populasi penelitian memiliki kesamaan variansi atau tidak. Setelah itu dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh penerapan media Bundle of Stick terhadap pemahaman numerasi peserta didik. Uji hipotesis yang digunakan yakni statistik uji-t.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Heading number two

Pembelajaran berlangsung dengan menerapkan media Bundle of Stick. Peserta didik diberikan stik berwarna kuning dan merah masing-masing berjumlah 10. Setelah itu, peserta didik diarahkan dalam penggunaan media pembelajaran. Pembelajaran dimulai dengan menunjukkan stik dengan jumlah yang sudah ditentukan. Peserta didik satu persatu memperlihatkan hasil ikatan stik sesuai dengan pemahaman konsep numerasi masing-masing peserta didik. Sebelum peserta didik diberikan soal tes pemahaman konsep numerasi, soal tes telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 10 soal pilihan ganda dengan model two-tier test. Uji reliabilitas soal tes juga menunjukkan bahwa soal tes realibel. Pada data perhitungan statistik dari pengujian pemahaman konsep numerasi berdasarkan pada Tabel 3 telah dilakukan uji normalitas. Berdasarkan Tabel 3 dengan menggunakan rumus Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol $>0,05$. Dapat dinyatakan bahwa pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas

| Test of Normality | | | |
|--------------------------|-----------|----|------|
| Shapiro Wilk | | | |
| | Statistic | df | Sig. |
| Eksperimen | .933 | 24 | .113 |
| Control | .920 | 24 | .059 |

Setelah dilakukan uji normalitas dilanjutkan dengan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 26 untuk windows dengan uji Levene. Hasil pengujian ditunjukkan pada Tabel 4 bahwa nilai signifikansi mean sebesar 0,351. Aturan pengambilan keputusan menyatakan bahwa jika nilai signifikansi mean $>0,05$ maka data yang telah diujikan dinyatakan homogen. Setelah itu untuk menyatakan sampel pada penelitian ini menggunakan simple random sampling, dengan sampel sederhana dipilih secara acak 24 peserta didik pada kelas 1A sebagai kelompok kontrol dan 24 peserta didik pada kelas 1B sebagai kelompok eksperimen. Setelah itu, dilanjutkan dengan analisis data pretest untuk menganalisis pemahaman konsep numerasi peserta didik sebelum diterapkan media pembelajaran Bundle of Stick dengan tujuan mengetahui perbedaan rata-rata pemahaman konsep numerasi peserta didik pada kelas kontrol dan eksperimen. Apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka H_0 (hipotesis nol) ditolak, namun apabila H_a (hipotesis alternatif) diterima yang mana menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Tabel 4. Uji Homogenitas

| Test of Homogeneity | | | |
|----------------------------|-----|-----|------|
| Lavene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| 1.105 | 3 | 92 | .351 |

Selanjutnya yakni uji hipotesis menggunakan uji-t independen untuk memahami keadaan sebenarnya pada kelas kontrol dan kelas eksperimen serta untuk mengetahui perbedaan pemahaman konsep numerasi peserta didik. Dari Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil pretest memiliki nilai signifikansi sebesar 0,706 yang artinya nilai signifikansi yang dimiliki $>0,05$. Karena hasil signifikansi $>0,05$ maka, tidak terdapat perbedaan pemahaman konsep numerasi peserta didik kelas 1 di SDN Wotanmas jedong baik pada kelompok kontrol maupun pada kelompok eksperimen. Peserta didik kelas satu baik pada kelas kontrol maupun pada kelas eksperimen memiliki kemampuan pemahaman konsep numerasi yang rata-rata sama. Pemahaman tersebut dilihat dari hasil pengerjaan soal tes pretest yang diberikan sebelum peserta didik pada kelas eksperimen diberikan penerapan media pembelajaran Bundle of Stick.

Tabel 5. Uji Hipotesis Independen Pretest

| Pemahaman konsep numerasi | F | Df | Sig. (2-tailed) | Mean difference | Std. Error difference | Lower | Upper |
|-----------------------------|-------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|--------|-------|
| Equal Variances assumed | 0.224 | 46 | .706 | 1.250 | 3,291 | -5.375 | 7.875 |
| Equal Variances not assumed | | 45.216 | .706 | 1.250 | 3,291 | -5.378 | 7.878 |

Berdasarkan pada Tabel 6 yakni pengujian uji-t independen posttest peserta didik menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,00. Artinya nilai yang dihasilkan $<0,05$ maka, terdapat perbedaan pemahaman konsep numerasi peserta didik yang diterapkan media pembelajaran Bundle of Stick dengan peserta didik yang tidak diterapkan media pembelajaran Bundle of Stick. Perbedaan kemampuan pemahaman konsep numerasi peserta didik antara kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan bahwa media pembelajaran Bundle of Stick berpengaruh dalam pemahaman konsep numerasi peserta didik kelas 1A di SDN Wotanmas Jedong. Perbedaan pemahaman konsep numerasi peserta didik kelas satu diketahui dari soal posttest yang telah dikerjakan. Hasil dari kelompok eksperimen rata-rata menunjukkan kenaikan skor dari skor saat pretest. Namun pada kelompok kontrol peserta didik yang mengalami kenaikan skor tidak banyak dan rata-rata peserta didik pada kelompok kontrol memiliki skor tetap antara pretest dan posttest.

Tabel 6. Uji Hipotesis Independen Posttest

| t-test for Equality of Means | | | | | | 95% Confidence Interval of the difference | |
|-------------------------------------|-------|--------|-----------------|-----------------|-----------------------|--|--------|
| Pemahaman Konsep Numerasi | F | Df | Sig. (2-tailed) | Mean difference | Std. Error difference | Lower | Upper |
| Equal Variances assumed | 1.293 | 46 | .000 | 15.833 | 4.073 | 7.634 | 24.032 |
| Equal Variances not assumed | | 43.562 | .000 | 15.833 | 4.073 | 7.622 | 24.045 |

Setelah melakukan uji independen, terakhir dilakukan uji Dependen paired sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan skor setelah diterapkannya media pembelajaran Bundle of Stick. Pada Tabel 7 menyatakan bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,00 yang artinya nilai tersebut kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep numerasi peserta didik kelas 1A di SDN Wotanmas Jedong dengan penerapan media pembelajaran Bundle of Stick. Melalui penerapan media

pembelajaran Bundle of Stick peserta didik menjadi lebih memahami konsep numerasi pada materi nilai tempat. Setelah diterapkannya media pembelajaran Bundle of Stick peserta didik dapat mengerjakan soal tes yang telah diberikan. Soal tes yang diberikan kepada peserta didik dibuat sesuai dengan indikator pemahaman konsep numerasi. Pada hasil uji Dependen paired t-test dapat diketahui peserta didik mengalami peningkatan dalam pemahaman konsep numerasi yang menunjukkan bahwa media Bundle of Stick pada kelas eksperimen berpengaruh terhadap pemahaman konsep numerasi pada materi nilai tempat. Media pembelajaran Bundle of Stick didesain untuk membantu dalam pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran terutama dalam memahami bilangan. Peserta didik diminta untuk membangun pemahaman konsep numerasi dengan benda konkret yang ada di sekitar mereka.

Table 7. Uji Dependen Paired t-test

| Paired Samples Test | | Paired Differences | | 95% Confidence Interval of the Difference | | t | df | Sig. |
|---------------------|----------------------|--------------------|----------------|---|-------------|-------------|-------------|------------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | Lower | | | |
| Pair 1 | Pretest- Posttest | - 25.000 | 11.795 | 2.408 | - 29.981 | - 20.019 | - 10.383 | 23 .000 |

Pembelajaran pada kelas eksperimen ditunjukkan di gambar 1. Peserta didik mampu mengaplikasikan media pembelajaran sesuai dengan intruksi yang telah diberikan. Masing-masing peserta didik diberikan 10 stik kuning dan 10 stik merah. Peserta didik diarahkan untuk menunjukkan bilangan sesuai dengan yang telah disajikan pada papan tulis. Stik berwarna merah yang sesuai dengan jumlah angka puluhan diikat menggunakan karet, lalu stik berwarna kuning disesuaikan dengan jumlah satuan dan diikat bersama dengan stik puluhan. Media pembelajaran yang dirancang dengan memberikan warna agar peserta didik lebih tertarik dan membangun minat dalam proses belajar mengajar. Menggunakan media yang mudah didapatkan, Bundle of Stick ini juga mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan bahan sederhana disekitar untuk belajar. Cara penggunaan media yang mudah sangat cocok untuk peserta didik kelas satu yang cenderung masih memerlukan bantuan dan pengawasan. Penerapan media Bundle of Stick sendiri juga terstruktur sehingga peserta didik dapat menggunakan media pembelajaran sesuai langkah yang telah diberikan. Berbantuan media Bundle of Stick peserta didik lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran nilai tempat dan mengimplementasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Setiap langkah pembelajaran dapat diikuti oleh peserta didik dengan baik maka peserta didik dapat membangun pemahaman konsep numerasi yang sebelumnya rendah. Meningkatnya pemahaman konsep numerasi peserta didik berbantuan media pembelajaran Bundle of Stick ini juga dapat diterapkan pada kelompok kontrol dan pada kelas-kelas satu selanjutnya.



Gambar 1. Pembelajaran dengan Media Bundle of Stick

Saat proses pembelajaran berlangsung di kelompok eksperimen, peserta didik diberikan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik disajikan sebuah bilangan dan diminta untuk menjelaskan nilai tempat pada bilangan tersebut sebagai pertanyaan pemantik. Guru membimbing peserta didik dalam proses menjelaskan nilai tempat bilangan yang sudah disediakan. Pembelajaran berlangsung aktif, peserta didik antusias belajar pemahaman konsep numerasi nilai tempat menggunakan media yang telah disediakan yakni Bundle of Stick. Selain pada saat pembelajaran berlangsung, pada saat proses pengerjaan soal posttest peserta didik pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan. Peserta didik menjadi lebih fokus dengan soal tes yang diberikan. Soal tes yang diberikan memuat tiga indikator kemampuan numerasi serta lima indikator pemahaman konsep. Terlihat pada gambar 2 ditampilkan pemetaan indikator pemahaman konsep numerasi yang digunakan dalam pembuatan soal tes.

Secara teori kemampuan numerasi merupakan kemampuan peserta didik dalam menggunakan angka dan simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari (Han et al, 2017). Kemampuan numerasi juga harus didukung dengan kemampuan peserta didik dalam memahami sebuah konsep. Pemahaman konsep yang dimaksudkan adalah kemampuan dalam menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari dengan bahasa sendiri tanpa mengurangi makna yang ada pada suatu konsep tersebut. Peserta didik hendaknya memiliki kemampuan dalam memahami sebuah konsep dan memaknai sebuah bilangan baik untuk menyelesaikan permasalahan matematika maupun dalam kehidupan sehari-hari [26]. Pemahaman mengenai numerasi tidak terlepas dari materi bilangan. Memahami bilangan kelas satu sekolah dasar salah satunya terletak pada materi nilai tempat. Dalam pendidikan, materi nilai tempat merupakan materi yang cukup penting dalam pembelajaran sehingga mendapatkan perhatian dalam kurikulum. Peserta didik kelas 1 diharapkan memiliki pemahaman konsep dalam materi nilai tempat agar tidak kesulitan dalam memahami konsep nilai tempat pada jenjang berikutnya [27]. Pada penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa peserta didik kelas satu di SDN Wotanmas Jedong masih banyak yang belum memahami konsep nilai tempat. Tidak hanya itu, juga terdapat peserta didik yang belum memahami konsep bilangan.

Proses pemahaman konsep numerasi peserta didik didukung dengan penerapan media pembelajaran yang salah satunya Bundle of Stick. Media Bundle of Stick merupakan media pembelajaran yang terbuat dari stik es krim yang diberikan dua macam warna untuk mewakili nilai tempat puluhan dan satuan. Pada gambar 2 ditunjukkan media pembelajaran Bundle of Stick yang digunakan dalam pemahaman konsep numerasi peserta didik. Pada stik es krim berwarna merah mewakili nilai tempat puluhan dan stik berwarna kuning mewakili nilai tempat satuan. Setiap satu puluhan akan diwakili oleh sepuluh stik es krim berwarna merah yang diikat dengan karet. Lalu untuk setiap satuan akan diwakili oleh satu stik es krim yang melambangkan satu, dua stik es krim untuk angka dua dan seterusnya hingga Sembilan. Setelah stik berwarna merah dan berwarna kuning sudah mewakili bilangan yang di intruksikan, stik kemudian diikat menjadi satu antara stik puluhan dan stik satuan.



Gambar 2. Media Bundle of Stick

Media Bundle of Stick dapat diterapkan dalam materi nilai tempat peserta didik kelas satu. Berbantuan media pembelajaran berupa stik peserta didik dapat membedakan puluhan dan satuan. Selain itu peserta didik juga dapat menentukan jumlah puluhan dan satuan sesuai dengan intruksi guru menggunakan benda konkret. Media pembelajaran stik dapat membantu peserta didik dalam membedakan satuan dan puluhan karena memiliki daya tarik yang cukup baik untuk peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam praktek pembelajaran [36]. Penggunaan media stik dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sehingga pada materi yang sulit bisa dipahami dengan mudah [37]. Menggunakan media Bundle of Stick dapat menunjang pembelajaran peserta didik terutama dalam pemahaman konsep numerasi pada materi nilai tempat. Kelompok eksperimen dapat memiliki pemahaman konsep numerasi yang baik melalui media pembelajaran Bundle of Stick yang telah diberikan. Berbeda dengan kelompok kontrol yang hanya mendapatkan materi melalui pembelajaran dengan metode ceramah. Tidak diterapkannya media pembelajaran dapat membuat proses belajar mengajar menjadi terkesan membosankan dan peserta didik menjadi kurang aktif selama pembelajaran. Penerapan media konkret dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep dalam pembelajaran karena peserta didik kelas 1 sd masih memerlukan benda pendukung dalam mengartikan sesuatu. Diberikannya media konkret dalam pembelajaran matematika membuat peserta didik dapat lebih memahami konsep

pembelajaran yang diberikan [38]. Kemampuan peserta didik kelas rendah terutama pada kelas 1 dalam pemahaman numerasi menjadi efektif apabila guru mampu mengimpelentasikan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari [39]. Pemahaman konsep numerasi khususnya pada materi nilai tempat di SDN Wotanmas Jedong menunjukkan peningkatan setelah diberikan penerapan media pembelajaran Bundle of Stick pada kelompok eksperimen. Sehingga terlihat perbedaan kemampuan pemahaman konsep yang dimiliki oleh kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada penelitian ini media Bundle of Stick menjadi solusi bagi pendidik dalam pembelajaran numerasi menggunakan media pembelajaran konkrit untuk membantu pemahaman konsep peserta didik kelas 1 sekolah dasar. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh [40] terletak pada kelas yang diteliti yakni pada kelas 5 dengan menggunakan media pembelajaran sederhana seperti benda bekas kurang efektif untuk meningkatkan pemahaman konsep numerasi. Penelitian lain pada [41] juga memiliki perbedaan pada materi yang diukur dalam pemahaman konsep numerasi yakni, materi perkalian melalui penggunaan media stik ice cream dapat meningkatkan kemampuan numerasi namun dengan penerapan pendekatan steam. Penelitian yang dilakukan oleh [42] juga memiliki perbedaan pada kelas yang diteliti yakni pada kelas yang diteliti yakni pada kelas tinggi, dengan menggunakan media stik ice cream peserta didik mampu meningkatkan ketuntasan hasil belajar numerasi peserta didik kelas 5 namun dengan bantuan metode pembelajaran inquiry.

Tidak ada yang sempurna di dunia ini kecuali ciptaan Allah SWT. Mengenai hal tersebut peneliti menyadari bahwa keterbatasan tersebut antara lain penelitian ini hanya dilaksanakan di satu sekolah, sehingga jika diterapkan pada sekolah lain dengan kemampuan peserta didik yang berbeda perlu dilakukan penelitian terlebih dahulu. Oleh karena itu, temuan yang dihasilkan mungkin sulit untuk digeneralisasi ke semua peserta didik kelas 1 SD secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini dilakukan dengan keterbatasan waktu sehingga penelitian yang akan dilakukan selanjutnya diharapkan memaksimalkan waktu penelitian. Terakhir, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas untuk mengatasi masalah ini penelitian selanjutnya bisa menggunakan sampel yang lebih representatif dari berbagai latar belakang sekolah dan lingkungan dapat digunakan untuk penelitian berikutnya. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pendidik untuk pengajaran bidang matematika di kelas satu sekolah dasar dengan materi yang berfokus pada pemahaman konsep numerasi. Selain itu, penggunaan media sederhana Bundle of Stick dapat menjadi referensi pendidik dalam pemilihan media yang dapat diterapkan pada peserta didik kelas 1 sekolah dasar khususnya dalam pemahaman konsep numerasi. Tidak hanya itu, penelitian ini juga memberikan gambaran kepada pendidik bahwa peserta didik pada tingkat awal kelas 1 sekolah dasar membutuhkan media pembelajaran yang konkrit. Yang terakhir, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi penggunaan media Bundle of Stick sebagai media sederhana yang dapat diterapkan pada peserta didik kelas rendah terutama kelas 1 sekolah dasar.

IV. SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran Bundle of Stick memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep numerasi peserta didik kelas 1 di SDN Wotanmas Jedong. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan adanya pengaruh yang signifikan penerapan media pembelajaran Bundle of Stick terhadap pemahaman konsep numerasi peserta didik kelas 1 SD. Disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran Bundle of Stick dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep numerasi peserta didik kelas 1 SD. Media pembelajaran Bundle of Stick dapat membantu peserta didik dalam memahami konsep numerasi pada peserta didik kelas 1 SD. Penulis memberikan saran untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai pemahaman konsep numerasi peserta didik, sebaiknya peneliti lebih memperhatikan jumlah dan tingkat soal pada aspek pemahaman konsep numerasi serta muatan materi yang akan diujikan. Para peneliti juga diharapkan dapat menggunakan sumber yang lebih bervariasi agar dapat meningkatkan kualitas penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua, dosen pembimbing, sahabat yang senantiasa kebersamai pembuatan artikel, seluruh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo serta teman-teman yang telah membantu dan mensupport sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik dan sukses. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru, dan khususnya peserta didik kelas 1 SD Negeri Wotanmas Jedong yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- [1] E. Robson, "Numeracy," Princet. Companion to Math., vol. 27, no. 2, pp. 983–991, 2018, doi: 10.7326/0003-4819-128-9-199805010-00030.

- [2] A. P. Maulidina and S. Hartatik, "Profil Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika," *J. Bid. Pendidik. Dasar*, vol. 3, no. 2, pp. 1–6, 2015, [Online]. Available: <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>
- [3] D. W. Ekowati and B. I. Suwandayani, *LITERASI NUMERASI UNTUK SEKOLAH DASAR*. in Seri Pertama. UMMPress, 2018. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=2bLpDwAAQBAJ>
- [4] H. Mariamah, Suciyati, "Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Ditinjau dari Jenis Kelamin," *TUNAS J. Penelitian Pendidik. Dasar*, vol. 01, no. 1, p. 93, 2021.
- [5] R. Purnama, "Pengaruh Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika," pp. 163–169, 2022.
- [6] I. S. Ameer and P. Singh, "Exploring Grade Levels and Gender Differences in Numeracy Thinking Among Secondary School Students," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 90, no. InCULT 2012, pp. 187–195, 2013, doi: 10.1016/j.sbspro.2013.07.081.
- [7] R. N. Friantini, R. Winata, V. M. Lase, and L. L. Miranda, "PENGUATAN NUMERASI ANAK TAHAP AWAL SEKOLAH DI SUSUN UNGAN HILIR DESA NYIIN," vol. 5, no. 5, pp. 2–8, 2021.
- [8] P. Aunio, R. Mononen, L. Ragpot, and M. Törmänen, "Early numeracy performance of South African school beginners," *South African J. Child. Educ.*, vol. 6, no. 1, p. 8, 2016, doi: 10.4102/sajce.v6i1.496.
- [9] Raghubar Kimberly and M. A. Barnes, "Early numeracy skills in preschool-aged children: A review of neurocognitive findings and implications for assessment and intervention," *Physiol. Behav.*, vol. 176, no. 1, pp. 139–148, 2017, doi: 10.1080/13854046.2016.1259387.Early.
- [10] S. R. Ali, S. H. Zaini, H. Ahmad, and F. Mukhtar, "E-Numeracy: Mobile application of the numeracy understanding model for primary school," *Int. J. Interact. Mob. Technol.*, vol. 13, no. 11, pp. 236–244, 2019, doi: 10.3991/ijim.v13i11.11378.
- [11] H. S. Iswara, F. Ahmadi, and D. Da Ary, "Numeracy Literacy Skills of Elementary School Students through Ethnomathematics-Based Problem Solving," *Interdiscip. Soc. Stud.*, vol. 2, no. 2, pp. 1604–1616, 2022, doi: 10.55324/iss.v2i2.316.
- [12] R. S. Utari and A. Utami, "Kemampuan Pemahaman Konsep Mahasiswa Dalam Mengidentifikasi Penyelesaian Soal Integral Tak Tentu Dan Tentu," *J. Pendidik. Mat.*, vol. 14, no. 1, pp. 39–50, 2019, doi: 10.22342/jpm.14.1.6820.39-50.
- [13] A. Cahyani Permatasari et al., "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal," *J. Pendidik. Dasar Flobamorata*, vol. 4, no. 1, pp. 421–423, 2023, doi: 10.51494/jpdf.v4i1.845.
- [14] N. Adawiyah, M. Makki, and K. Nisa, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Numerasi Siswa," *J. Classr. Action Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 239–244, 2023, doi: 10.29303/jcar.v5i1.2845.
- [15] E. Unaenah and M. S. Sumantri, "Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan," *J. Basicedu*, vol. 3, no. 1, pp. 106–111, 2019, doi: 10.31004/basicedu.v3i1.78.
- [16] Y. Arnidha, "Analisis pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar dalam penyelesaian bangun datar," *J. Pendidik. Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 53–61, 2017, [Online]. Available: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0,5&cluster=10027778606826906227
- [17] U. P. Lestari, "Learning Trajectory Konsep Nilai Tempat Tiga Angka," *SITTAH J. Prim. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 16–27, 2022, doi: 10.30762/sittah.v3i1.2.

- [18] U. Lestari, "Analisis Learning Obstacle Pada Pembelajaran Nilai Tempat Siswa Kelas II SD," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 8, no. 1, pp. 61–68, 2019, doi: 10.21070/pedagogia.v8i1.1854.
- [19] D. Selvianiresa, "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Nilai Tempat Mata Pelajaran Matematika Di Kelas I Sd," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 2, no. 1, p. 65, 2017, doi: 10.23969/jp.v2i1.451.
- [20] A. Widodo and U. Umar, "APAKAH LEARNING LOSS BERPENGARUH TERHADAP KEMAMPUAN NUMERASI SISWA?," *JS (JURNAL SEKOLAH)*, vol. 6, no. 2, p. 1, 2022, [Online]. Available: <https://lens.org/140-410-319-532-26X>
- [21] D. P. Anita, A. N. Aryo, D. S. Rina, and R. Susilo, "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang," *JANACITTA*, vol. 6, no. 1, pp. 38–47, Apr. 2023, doi: 10.35473/jnctt.v6i1.2263.
- [22] P. A. Udil and D. D. Samo, "KEMAMPUAN NUMERASI SISWA KELAS V SDN BOKONG 2," *Asimtot J. Kependidikan Mat.*, vol. 4, no. 2, pp. 141–151, 2023, doi: 10.30822/asimtot.v4i2.2341.
- [23] R. Rumiyaun, "Pengembangan Perangkat Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Literasi Numerasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika," *J. Lingk. Mutu Pendidik.*, vol. 18, no. 1, pp. 91–98, 2021, doi: 10.54124/jlmp.v18i1.19.
- [24] D. L. Dewi and R. Ekawati, "STUDENTS' NUMERACY SKILLS IN SOLVING THE FOURTH LEVEL OF MINIMUM COMPETENCY ASSESSMENT QUESTION DEVELOPMENT ON RATIO AND PROPORTION," *MATHEdunesa*, vol. 11, no. 1, pp. 278–286, 2022, doi: 10.26740/mathedunesa.v11n1.p278-286.
- [25] P. Siregar, "Pelaksanaan Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas 5b SD Negeri 101880 Aek Godang Padang Lawas Utara," *Al-Madrasah J. Pendidik. Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 6, no. 2, p. 366, 2022, doi: 10.35931/am.v6i2.944.
- [26] S. Kirom and M. R. Aini, "Pengembangan Game Edukasi Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa SD," *Alf. J. Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, vol. 6, no. 2, pp. 50–59, 2023, doi: 10.33503/alfabeta.v6i2.3576.
- [27] W. Abdul et al., *Media Pembelajaran Matematika*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=tp9CEAAAQBAJ>
- [28] S. K. Ummah, *Media Pembelajaran Matematika*. in 1. UMMPress, 2021. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=HWIXEAAAQBAJ>
- [29] A. Khoirunnisa and S. Setyowati, "Pengaruh Media Bahan Bekas Kemasan terhadap Kemampuan Literasi dan Numerasi pada Anak Kelompok B di TK DWP Pademonegoro Sukodono Sidoarjo," vol. 4, pp. 439–450, 2023.
- [30] H. Mahajan, "Use of Sticks as an Aid to Learning of Mathematics for classes I-V," no. August 2008, 2021.
- [31] S. Suharti, "Penerapan Media Stik Ice Cream untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas I-A di SDN Sumurame Kecamatan Candi Sidoarjo," *J. Mitra Pendidik.*, vol. 2, no. 5, p. 508, 2018, [Online]. Available: <http://www.e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/737/473>
- [32] R. N. Shoimah, "Penggunaan Media Pembelajaran Konkrit Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Pecahan Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas Iii Mi Ma'Arif Nu Sukodadi-Lamongan," *MIDA J. Pendidik. Dasar Islam*, vol. 3, no. 1, pp. 1–18, 2020, doi: 10.52166/mida.v3i1.1836.
- [33] Q. S. Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., Akbari, "Materi Pendukung Literasi Numerasi," *Kemertian Pendidik. dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud.*, vol. 8, no. 9, pp. 1–58, 2017.

- [34] I. Mufidah, "Profil Number Sense Siswa SD pada Materi Pecahan Ditinjau dari Gaya Kognitif Object Imagery, Spatial Imagery dan Verbal," *Kreano, J. Mat. Kreat.*, vol. 8, no. 2, pp. 208–214, 2017, doi: 10.15294/kreano.v8i2.9545.
- [35] C. Matitaputy, "Miskonsepsi Siswa dalam Memahami Konsep Nilai Tempat Bilangan Dua Angka," *Mosharafa J. Pendidik. Mat.*, vol. 5, no. 2, pp. 113–119, 2018, doi: 10.31980/mosharafa.v5i2.266.
- [36] M. Muis, "Penerapan Media Stik Es Krim Dalam Pembelajaran Matematika Penjumlahan Dan Pengurangan Pada Kelas I Di Mi-Persmin Wonokromo Surabaya," vol. 8, no. 1, 2023.
- [37] U. Romadiyah, "Pembelajaran STAD dan TSTS bermedia ice cream stick pada operasi hitung bilangan bulat," *J. Pendidik. Sains*, vol. 2, no. 2, pp. 93–104, 2014, [Online]. Available: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=314507&val=4795&title=STAD and TSTS Learning Mediated with Ice Cream Stick in whole number Operation>
- [38] M. Saleh, R. Charitas, I. Prahmana, and M. Isa, "Improving the Reasoning Ability of Elementary School Student Through the Indonesian Realistic," *J. Math. Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 41–54, 2018, [Online]. Available: <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jme/article/view/5049>
- [39] A. K. Kenedi, Y. Helsa, Y. Ariani, M. Zainil, and S. Hendri, "Mathematical connection of elementary school students to solve mathematical problems," *J. Math. Educ.*, vol. 10, no. 1, pp. 69–79, 2019, doi: 10.22342/jme.10.1.5416.69-80.
- [40] A. Mumpuni et al., "Pemanfaatan Barang Bekas sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Peserta Didik di Sekolah Dasar," *JAMU J. Abdi Masy. UMUS*, vol. 3, no. 01, pp. 8–14, 2022, doi: 10.46772/jamu.v3i01.748.
- [41] K. Aini, M. M. AR, and A. Armand, "KEMAMPUAN NUMERASI PESERTA DIDIK MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN BIG BOOK BERBASIS STEAM," *J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 07, no. 1, pp. 53–60, 2023.
- [42] M. Nasir, "Pemanfaatan Metode Accelerated Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Siswa SD," *Edu Cendikia J. Ilm. Kependidikan*, vol. 1, no. 3, pp. 228–237, Apr. 2022, doi: 10.47709/educendikia.v1i03.1457.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.